PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)

Daftar Isi	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 72	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PBS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019 PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama / *Name*	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	
Alamat / *Address*	:	Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Jakarta Raya	:	
Alamat Domisili / *Address of Domicile*	:	Jl. Mangga II No.26 Duri Kepa, Kebon Jeruk Jakarta Barat	:	
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama/ *President Director*	:	
Nama / *Name*	:	Evelyn Tanuwidjaja	:	
Alamat / *Address*	:	Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Jakarta Raya	:	
Alamat Domisili / *Address of Domicile*	:	Jl. Setia Budi Selt Raya No. 1 St Budi Residences Jakarta Selatan	:	
Jabatan / *Position*	:	Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*	:	

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya. / *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries.*
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. / *The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar; / *All information have been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   a. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. / *The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor they omit material information or facts.*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. / *We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This declaration has been made truthful manner.*

Jakarta, 20 April 2020/ *April 20, 2020*

METERAI TEMPEL A52BDAHF376768463 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Yonggi Tanuwidjaja	**Evelyn Tanuwidjaja**
Direktur Utama/	Wakil Direktur Utama/
President Director	*Vice President Director*

PT Paramita Bangun Sarana Tbk.
Head Office :Wisma Gkm lantai 3, Jl. Alaydrus No. 23 RT.017 RW.003 Petojo Utara, Gambir
Jakarta Pusat - DKI Jakarta 10130
Correspondense Office :Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120
☎ (021) 720 5466 (021) 723 2157 ✉ info@paramita.co.id
- www.paramita.co.id -

Rödl & Partner

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants
License No. 487/KM.1/2011
Member of Rödl International GmbH

AXA TOWER 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940 - INDONESIA
Tel : (62-21) 30056267, 30056270
Fax : (62-21) 30056269

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00067/3.0251/AU.1/03/0272-1/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

The original report included herein is in the Indonesian language.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00067/3.0251/AU.1/03/0272-1/1/IV/2020

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (LANJUTAN)

Laporan Nomor: 00067/3.0251/AU.1/03/0272-1/1/IV/2020

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT (CONTINUED)

Report Number: 00067/3.0251/AU.1/03/0272-1/1/IV/2020

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Nursal
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 0272*
20 April 2020/*April 20, 2020*

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	50,438,936,887	2d,2e,2s, 4,30,32	104,940,352,399	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	21,089,776,359	2e,2o,5, 28,32	14,416,684,216	*Short-term investments*
Piutang usaha – pihak ketiga	189,538,192,705	2e,2s,6 30,32	121,123,066,014	*Trade receivables – third parties*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja – pihak ketiga	131,546,167,972	2e,2f,2s 7,30,32	26,410,402,342	*Gross amount due from customers – third parties*
Piutang retensi – pihak ketiga	54,715,613,636	2e,2h,2s, 8,30,32	143,475,999,976	*Retention receivables – third parties*
Piutang lain-lain – pihak ketiga	767,628,176	2e,2s, 30,32	436,511,182	*Other receivables – third parties*
Persediaan	28,894,143,401	2i,9	35,950,096,983	*Inventories*
Pekerjaan dalam proses	2,261,257,781	2g	2,325,359,960	*Work in progress*
Uang muka	34,502,048,479	10	14,275,254,405	*Advances*
Pajak dibayar di muka	846,783,333	18	3,185,989,619	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	944,823,098	2j	918,614,000	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	515,545,371,827		467,458,331,096	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka penyertaan saham	11,321,311,129	2e,11,32	-	*Advance for investment in shares*
Penyertaan saham	17,445,600,000	2e,11,32	17,445,600,000	*Investment in shares*
Uang muka pembelian aset	850,000,000	10	850,000,000	*Advance for purchase of assets*
Aset tetap – bersih	145,676,335,815	2k,2n,12	146,699,767,492	*Fixed assets – net*
Properti investasi – bersih	31,667,035,714	2l,2n,13	31,749,707,108	*Investment properties – net*
Aset lain-lain – bersih	398,009,411	2m,2n,14	534,469,781	*Other assets – net*
Jumlah Aset Tidak Lancar	207,358,292,069		197,279,544,381	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**722,903,663,896**		**664,737,875,477**	***TOTAL ASSETS***

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				
JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha – pihak ketiga	23,214,989,907	2e,2s, 16,30,32	19,194,761,333	*Trade payables – third parties*
Utang lain-lain – pihak ketiga	62,084,432	2e,30,32	60,114,429	*Other payables – third parties*
Utang retensi	18,757,851,312	2e,2s 17,30,32	66,088,355,230	*Retention payables*
Utang pajak	10,089,305,935	2t,18	2,606,641,654	*Taxes payable*
Beban akrual	56,866,057,145	2e,2s,19 30,32	1,445,497,609	*Accrual expenses*
Uang muka pelanggan	59,920,224,407	2r,20	19,669,889,328	*Advance from customers*
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	396,830,125	2o, 2p,15,28	-	*Current maturities of obligation under finance lease*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	169,307,343,263		109,065,259,583	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS				
JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	888,391,851	2o, 2p,15,28	-	*Obligation under finance lease-net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14,859,858,273	2u,21	12,377,120,429	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	15,748,250,124		12,377,120,429	*Total Non-current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	185,055,593,387		121,442,380,012	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to the equity holders of the parent entity*
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock – Rp 100 par value per share*
Modal dasar – 4.800.000.000 saham				*Authorized – 4,800,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.500.000.000 saham	150,000,000,000	22	150,000,000,000	*Issued and fully paid – 1,500,000,000 shares*
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	2w,2z,23	327,441,379,389	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(361,382,190)	2s	(134,071,149)	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	3,000,000,000	22	2,000,000,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaanya	57,610,828,949		63,988,187,225	*Unappropriated*
Sub-jumlah	537,690,826,148		543,295,495,465	*Sub-total*
Kepentingan non-pengendali	157,244,361	2c	-	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS	537,848,070,509		543,295,495,465	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**722,903,663,896**		**664,737,875,477**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
PENDAPATAN USAHA	**607,764,419,249**	2q,25	**358,691,115,030**	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(522,949,776,863)**	2q,26	**(285,193,715,976)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**84,814,642,386**		**73,497,399,054**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	(50,681,943,015)	2o,2q,27,28	(41,096,167,902)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan	2,612,942,163	2q	4,554,107,310	*Finance income*
Beban keuangan	(603,742,412)	2q	(223,387,884)	*Finance cost*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(4,635,079,918)	2s	11,486,084,729	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Laba yang telah terealisasi atas investasi	-	2e	6,246,529,009	*Realized gain on investments*
Rugi yang belum terealisasi atas investasi	(7,496,907,858)	2e	(3,825,939,086)	*Unrealized loss on investments*
Laba penjualan aset tetap – bersih	35,347,898	12	205,367,424	*Gain on sale of fixed asset - net*
Lain-lain – bersih	198,722,414		205,309,390	*Others - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**24,243,981,658**		**51,049,302,044**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak final	(10,657,319,160)	2t,18	(6,816,538,437)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**13,586,662,498**		**44,232,763,607**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	(299,520,263)	2t,18	(1,968,475,534)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**13,287,142,235**		**42,264,288,073**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(227,311,041)	2s	(134,071,149)	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	552,743,850	2u,21	1,425,147,069	*Gain on remeasurement of employee benefits liability*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**13,612,575,044**		**43,555,363,993**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	13,569,897,874		42,264,288,073	*Owners of the parent Company*
Kepentingan non-pengendali	(282,755,639)		-	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**13,287,142,235**		**42,264,288,073**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	13,895,330,683		43,555,363,993	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	(282,755,639)		-	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**13,612,575,044**		**43,555,363,993**	***TOTAL***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	**9.05**	2v, 29	**28.18**	***Basic earnings per share atributed to owners of the Parent Entity***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*						Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference due to translation of financial statements*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah/*Total*			
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2018		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	-	**1,000,000,000**	**141,298,752,083**	**619,740,131,472**	**-**	**619,740,131,472**	***Balance as of January 1, 2018***
Pembentukan pencadangan umum	22	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(120,000,000,000)	(120,000,000,000)	-	(120,000,000,000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	42,264,288,073	42,264,288,073	-	42,264,288,073	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2s,2u,21	-	-	-	-	1,425,147,069	1,425,147,069	-	1,425,147,069	*Other comprehensive income*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	(134,071,149)	-	-	(134,071,149)	-	(134,071,149)	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Saldo 31 Desember 2018		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(134,071,149)**	**2,000,000,000**	**63,988,187,225**	**543,295,495,465**	**-**	**543,295,495,465**	***Balance as of December 31, 2018***
Setoran modal kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	440,000,000	440,000,000	*Capital subscriptions by non-controlling interest*
Pembentukan pencadangan umum	22	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(19,500,000,000)	(19,500,000,000)	-	(19,500,000,000)	*Cash dividend*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	13,569,897,874	13,569,897,874	(282,755,639)	13,287,142,235	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	2s,2u,21	-	-	-	-	552,743,850	552,743,850	-	552,743,850	*Other comprehensive income*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2s	-	-	(227,311,041)	-	-	(227,311,041)	-	(227,311,041)	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Saldo 31 Desember 2019		**150,000,000,000**	**327,441,379,389**	**(361,382,190)**	**3,000,000,000**	**57,610,828,949**	**537,690,826,148**	**157,244,361**	**537,848,070,509**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidased financial statements taken as whole.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	563,611,971,347		423,397,083,148	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok, direksi dan karyawan dan beban operasional lainnya	(556,196,930,109)		(391,313,711,788)	*Cash payments to suppliers, directors and employees and other operational expenses*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	7,415,041,238		32,083,371,360	*Cash provided from operating activities*
Penghasilan keuangan	2,612,942,163		4,554,107,310	*Finance income*
Beban keuangan	(603,742,412)		(223,387,884)	*Finance cost*
Pembayaran pajak	(12,449,557,130)		(7,161,985,223)	*Payment of taxes*
Lain-lain – bersih	198,721,606		205,309,390	*Others – net*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2,826,594,535)		29,457,414,953	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	1,631,807,273	12	259,090,909	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan properti investasi	(375,514,620)	13	-	*Acquisition of investment properties*
Perolehan aset tetap	(4,108,202,067)	12	(85,449,175,555)	*Acquisition of fixed assets*
Penempatan penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham	(11,321,311,129)	11	(17,445,600,000)	*Placement of investment in shares and advance for investment in shares*
Penempatan investasi jangka pendek	(14,170,000,000)		(20,213,490,400)	*Placement of short-term investment*
Hasil penjualan investasi jangka pendek	-		130,677,769,900	*Proceeds on sale of short-term investment*
Pencairan deposito berjangka	-		14,481,000	*Withdrawal of time deposits*
Uang muka pembelian aset	-	10	(400,000,000)	*Advances for purchase of assets*
Perolehan aset lain-lain	-	14	(176,841,478)	*Acquisition of other assets*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(28,343,220,543)		7,266,234,376	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities*

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Setoran modal kepentingan non-pengendali	440,000,000	1d	-	*Capital subscriptions by non-controlling interest*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(414,867,994)		-	*Payments of finance lease payables*
Pembayaran dividen tunai	(19,500,000,000)	24	(120,000,000,000)	*Payments of cash dividend*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(19,474,867,994)		(120,000,000,000)	*Net Cash Flows Used in Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(50,644,683,072)**		**(83,276,350,671)**	***NET DECREASE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**(3,856,732,440)**		**8,790,147,991**	***NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**104,940,352,399**		**179,426,555,079**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**50,438,936,887**		**104,940,352,399**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	554,828,634	4	347,806,515	*Cash on hand*
Bank	35,983,103,253	4	46,733,591,784	*Cash in banks*
Deposito berjangka	13,901,005,000	4	57,858,954,100	*Time deposits*
Jumlah	**50,438,936,887**		**104,940,352,399**	***Total***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 33. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Hartojo, S.H., sebagai pengganti dari notaris Ardy Kristiar, S.H., MBA., No. 14, tanggal 26 Juni 2019. Akta perubahan ini antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan, perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0038333.AH.01.02 Tahun 2019, tanggal 17 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang pembangunan, real estat dan developer, jasa pematangan, investasi, dan kegiatan penunjang ekspor impor. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan alamat di Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi bangunan, infrastruktur mekanikal dan elektrikal. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008.

PT Ascend Bangun Persada adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishments

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 33 dated November 27, 2002 of Lenny Janis Ishak, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 dated April 25, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 11, 2003, Supplement No. 5498.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest by notarial deed of Hartojo, S.H., notary a substitute for Ardy Kristiar, S.H., MBA., notary, No. 14, dated June 26, 2019. This amendment consists among others the change of domicile, changes in aim and purpose and business activities. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0038333.AH.01.02 Tahun 2019, dated July 17, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities comprises of development, real estate and developers, maturation services, investment, and export import activities.The Company is domiciled in South Jakarta while the address at Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59, Kebayoran Baru, South Jakarta, and is currently engaged in civil construction such as building construction, mechanical and electrical infrastructure. The Company has started its commercial activities since November 2008.

PT Ascend Bangun Persada is the parent company of the Company and also the ultimate parent company of the Company.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

		2019	2018		
Dewan Komisaris					***Board of Commisioners***
Komisaris Utama	:	Halim Susanto	Halim Susanto	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	-	Erwin Tanuwidjaja	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Roesdiman Soegiarso	Junarto Tjahjadi	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi	:			:	***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja	Yonggi Tanuwidjaja	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Evelyn Tanuwidjaja	Harry Danui	:	*Vice President Director*
Direktur Keuangan	:	-	Evelyn Tanuwidjaja	:	*Finance Director*
Direktur Independen	:	-	Djunaidi Setiawan	:	*Independent Director*
Direktur	:	Vincentius Susanto Alexander Sayidiman	Harlim Vincentius Susanto -	:	*Director*
Komite Audit					***Audit Committees***
Ketua	:	Roesdiman Soegiarso	Junarto Tjahjadi	:	*Chairman*
Anggota	:	Steven Rorong Angkola Ogessardo Siregar	Muljadi Tjandra Steven Rorong	:	*Member*

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya masing-masing sebanyak 135 dan 130 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No. S-519/D.04/2016, dated September 16, 2016, of Financial Services Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On September 28, 2016, the Company listed 300,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

c. Key Management and Other Information

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committees are as follows:

The Company has appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its Subsidiaries had 135 and 130 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

d. The Structure of the Company and its Subsidiaries

As of December 31, 2019 and 2018, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ Business *activity*	Tahun pendirian/ *Year of establishment*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2019	2018	Jumlah aset/ *Total assets* 2019 (dalam jutaan Rupiah/ *in million Rupiah)*	2018
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi/ *Construction*	2018	100%	100%	6,150	8,501
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Bekasi	Konstruksi/ *Construction*	2019	80%	-	2,928	-
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Jakarta	Konstruksi/ *Construction*	2019	98%	-	3,356	-

Pada tanggal 22 Februari 2018, Perusahaan mendirikan perusahaan di Malaysia dengan nama "Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd.".

Berdasarkan akta notaris Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 10 tanggal 13 Mei 2019, Perusahaan mendirikan perusahaan di Bekasi dengan nama "PT Paramita Andalan Struktur", dengan modal dasar sebesar 8.000 saham atau Rp 8.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 80%.

Berdasarkan akta notaris Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 43 tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan mendirikan perusahaan di Jakarta Selatan dengan nama "PT Paramita Multi Sarana", dengan modal dasar sebesar 8.000 saham atau Rp 8.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 98%.

On February 22, 2018, the Company established a company in Malaysia named "Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd.".

Based on notarial deed of Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 10 dated May 13, 2019, the Company established a company in Bekasi under the name "PT Paramita Andalan Struktur", with an authorized capital of 8,000 shares or Rp 8,000,000,000 and issued and paid up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 80%.

Based on notarial deed of Erlina Dwi Kurniawati, S.H., No. 43 dated August 28, 2019, the Company established a company in South Jakarta under the name "PT. Paramita Multi Sarana", with an authorized capital of 8,000 shares or Rp 8,000,000,000 and issued and paid up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 98%.

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2020.

e. Completion Date of The Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved by the Company's Directors to be issued on April 20, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahan dan Entitas Anaknya menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru beserta Revisi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the Company functional currency. The Company and its Subsidiaries determine theirs own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standard Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiaries intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2019:

Amendemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019. Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK No. 33 diadopsi dari IFRIC No. 22, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini mengklarifikasi bahwa tanggal transaksi yang digunakan dalam menentukan kurs untuk menjabarkan transaksi mata uang asing melibatkan pembayaran atau penerimaan imbalan di muka adalah tanggal saat entitas pada awalnya mengakui pembayaran di muka atau pendapatan yang ditangguhkan yang timbul dari imbalan di muka.

ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK No. 34 diadopsi dari IFRIC No. 23, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK No. 34 merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2019:

Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective January 1, 2019. Amendments to PSAK No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program settlement can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations". ISAK No. 33 is an adoption of IFRIC No. 22, Foreign Currency Transactions and Advance Considerations. This ISAK clarifies that the transaction dates to be used in determining the exchange rate for translating foreign currency transactions involving advance payments or receipts are the dates on which the entity initially recognizes the prepayment or deferred income arising from the advance considerations.

ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments". ISAK No. 34 is an adoption of IFRIC No. 23, Uncertainty over Income Tax Treatments. ISAK No. 34 is an interpretation of PSAK No. 46: Income Taxes which aims to clarify and provide guidance on how the recognition and measurement requirements of PSAK No. 46 being applied when there is uncertainty over the income tax treatments in the financial statements.

The Company and its Subsidiaries have evaluated and determined the effect of these accounting standards stated above are not significant to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

PSAK No. 71 - Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK No. 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan berlaku efektif 1 Januari 2020. Prinsip utama PSAK No. 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut. Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan saat dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali.

PSAK No. 73 - Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan). PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use-assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020:

PSAK No. 71 - Financial Instrument, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statement; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on managements's judgement.

PSAK No. 72 - Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020. The core principal of PSAK No. 72 is for entities in recognising revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services. The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control.

PSAK No. 73 - Lease, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with early application is permitted for entities that have also adopted PSAK No. 72 (Revenues from Contracts with Customers). This PSAK establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases by introducing a single accounting model by requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions in the recognition of leased assets and liabilities, namely to: (i) short-term leases and (ii) leases for low value underlying assets.

The Company and its Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on theirs consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau sejenisnya atas *investee*, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company losses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anaknya akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait; dan
- rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies line with the Company's accounting policies.

All assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

The financial statements of its subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company losses control over subsidiary, so that:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities; and*
- *losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan disajikan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset tidak lancar.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Klasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (HTM).

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and neither be pledged as collateral nor be restricted. Time deposits which are restricted or pledged as collateral are presented as "Restricted time deposits" in the consolidated statement of financial position as non-current asset.

e. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the financial asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. The Company and its Subsidiaries has not any of its financial assets classified as held to Maturity (HTM).

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan berdasarkan atas klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

  Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

  Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial recognition (Continued)

The Company and its Subsidiaries's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, investment in shares and advance for investment in shares.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

  The Company has short-term investments which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan berdasarkan atas klasifikasi sebagai berikut: (Lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

  Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi dan piutang lain-lain.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual *[Available-For-Sale ("AFS")]*

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam dua kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

  Investasi ekuitas Perusahaan dan Entitas Anaknya tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

  Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

  Perusahaan memiliki penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan saham kurang dari 20%. Penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (Continued)

- *Loans and receivables (Continued)*

  The Company and its Subsidiaries's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables and other receivables.

- *Available-For-Sale ("AFS") Financial Assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

  The Company and its Subsidiaries's AFS equity investments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment loss at the end of each reporting period.

  Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the Company and its Subsidiaries's right to receive the dividends is established.

  The Company has investments in shares and advance for investment in shares that do not have readily determinable fair value in which the ownership of equity interest is less than 20%. These investments in shares are carried at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ('peristiwa yang merugikan'), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Derecognition of financial assets

The Company and its Subsidiaries derecognized a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiaries had transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiaries had neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial asset

At each reporting date, the Company and its Subsidiaries evaluate whether there are any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (incurred 'loss events') and those loss events have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya.

  Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan.

  Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

  Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial asset (Continued)

- *Financial asset carried at amortized cost*

  Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiaries.

  If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

  The recovery should not lead to the carrying amount of the financial asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

  When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

  Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang retensi dan beban akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial asset (Continued)

- *Available for sale financial assets*

  In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

  Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in the consolidated other comprehensive income.

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, and financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiaries's financial liabilities which are all classified as financial liabilities measured at amortized cost include trade payables, other payables, retention payables and accrual expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pada liabilitas keuangan yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Metode Suku Bunga Efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan penghasilan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition of financial liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Effective Interest Rate (EIR) Method

The EIR method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hirarki Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai instrumen keuangan, seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar atas instrumen keuangan diukur pada biaya diamortisasi diungkapkan di catatan terkait.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Perusahaan dan Entitas Anaknya harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

The Company and its Subsidiaries measure financial instruments, such as derivatives, at fair value at each of the consolidated statement of financial position date. The fair values of financial instruments measured at amortized cost are disclosed in the related note.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. If there is no primary market, then in the most advantageous market for the asset or liability. The Company and its Subsidiaries must have an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability are measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah telah terjadi transfer antara Tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Pekerjaan dalam Proses

Pekerjaan dalam proses merupakan selisih lebih dari biaya aktual yang dikeluarkan untuk pekerjaan konstruksi dibanding dengan biaya yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang yang berasal dari pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represent the receivable arising from construction contracts undertaken for the customers but the work undertaken is still in progress.

Gross receivables are recognized as revenue in accordance with the percentage of completion method as stated in the work completion certificate that have not been issued an invoice due to the difference between the date of physical progress certificates and the date of submission of billing on the consolidated statement of financial position.

g. Work in Progress

Work in progress represents the excess of the actual costs incurred for the construction work over the amount of costs recognized based on the percentage of completion method.

h. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customer that will be paid by customer after certain condition in the contract is fulfilled. Retention receivables are measured by the fair value of receivable based on the expected cash flow receipt.

Retention receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis-lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Kendaraan	4-8	*Vehicles*
Inventaris kantor	4-8	*Office equipments*
Mesin dan peralatan	4-8	*Machinery and equipments*

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap di telaah oleh manajemen, dan jika perlu, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories (Continued)

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over rate of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Berdasarkan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah", tanah dan hak atas tanah yang tidak didepresiasikan kecuali Perusahaan sudah mendapatkan bukti bahwa hak penggunaan tanah tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang. Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

Based on ISAK No. 25 "Land Rights", land and land rights are not depreciated unless the Company has obtained evidence that its rights to use the land cannot be renewed or extended. The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized.

Costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

l. Investment Properties

Investment properties of the Company consists of land and building held by the Company and to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

m. Aset Lain-lain

Akun yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar atau investasi disajikan sebagai aset lain-lain. Aset lain-lain Perusahaan merupakan aset tidak berwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Investment Properties (Continued)

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building is computed using the straight-line method over their estimated useful lives for 20 years.

An investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment properties, the Company records the investment properties in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

m. Other Asset

Accounts that can not be classified as current assets, or investments are presented as other assets. The Company's other assets is intangibles assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Aset Lain-lain (Lanjutan)

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai, jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengestimasi jumlah terpulihkan dan unit penghasil kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan (UPK) di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (UPK) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak–pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika mereka:

i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Other Asset (Continued)

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight-line method.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Company and its Subsidiaries assess the carrying value of nonfinancial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual asset, the Company and its Subsidiaries will estimate recoverable amount from cash generating unit of assets ("CGU").

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets (CGU) is less than its carrying value, the carrying value of the non financial asset (CGU) is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

o. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries disclose related party's relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Company and its Subsidiaries if it:

i has control or joint control over the Company and its Subsidiaries;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika mereka: (Lanjutan)

ii memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau

iii merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:

a langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan dan Entitas Anaknya; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;

b suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan dan Entitas Anaknya;

c suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai venturer;

d suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya;

e suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau;

g suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Transactions with Related Parties (Continued)

An individual or family member is related to the Company and its Subsidiaries if it: (Continued)

ii has significant influence over the Company and its Subsidiaries; or

iii is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiaries.

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiaries if:

a directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and its Subsidiaries that gives it significant influence over the Company and its Subsidiaries; or, (iii) has joint control over the Company and its Subsidiaries;

b the party is an associate of the Company and its Subsidiaries;

c the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiaries are a venturer;

d the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiaries;

e the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

f the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or;

g the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

p. Utang Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset spesifik dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *Lessee*

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Transactions with Related Parties (Continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

p. Finance Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. A lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset is classified as a finance lease.

The Company and Its Subsidiaries as Lessee

At the commencement of the lease term, a lessee recognizes finance lease as an asset and a liability in its consolidated statement of financial position at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Utang Sewa (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *Lessee* (Lanjutan)

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan asas akrual.

r. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Finance lease payable (Continued)

The Company and Its Subsidiaries as Lessee (Continued)

Leased asset held by the lessee under a finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straightline basis over the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from construction services is recognized using the percentage of completion method and measured on the basis of physical progress at the end of reporting period. In terms of constructions revenue of which invoice has been issued shall be recognized as trade receivable, while the invoice is not yet issued shall be recognized as gross amount due from customers.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

r. Advance from Customers

Advances from customers represents advances received from customers. The amount is in proportion with the bill, which will be compensated based on physical progress has been achieved.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anaknya, PMS dan PAS diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan entitas anaknya, Paramita Bangun Sarana Sdn Bhd diselenggarakan dalam Ringgit dan mata uang fungsionalnya adalah Ringgit. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan entitas anak ditranslasikan ke dalam mata uang penyajian Rupiah menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat	13,901	14,481	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	3,397	3,493	*Malaysian Ringgit*

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

t. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its Subsidiaries, PMS and PAS are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operation.

The books of accounts of the subsidiary, Paramita Bangun Sarana Sdn Bhd are maintained in Ringgit and its functional currency is Ringgit. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of subsidiary are translated to presentation currency in Rupiah using the procedures as follow:

- *Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting;*
- *Revenue and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;*
- *Equity accounts are translated at historical rate; and*
- *Any resulting foreign exchange is presented as "Exchange difference due to translation of financial statements" under other comprehensive income in the equity.*

The rates refer to Bank Indonesia's middle rates of exchange on transaction used at reporting dates, are as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

t. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Final (Lanjutan)

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 2% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Perbedaan antara nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset pajak kini atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anaknya sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Taxation (Continued)

Final Tax (Continued)

Referring to revised PSAK No. 46, final tax is no longer included within the scope that governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its Subsidiaries had decided to present all of the final tax arising from construction revenues as separate line item.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 40 Year 2009 regarding Income Tax for Income from Construction Services, 2% is chargeable of the total payment excluding Value Added Tax and is deducted by the Service User in the event that the Service User is the tax deductor.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company and its Subsidiaries with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek ketika jasa diberikan untuk karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Its Subsidiaries recognized short-term employee benefits liability when the service was given to employee and that service will be paid within twelve months after service has given.

Post-employment benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Company is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met. There is no funds reserved regarding this post-employment benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flow using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in the profit or loss when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor", yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

w. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-In Capital", that acquired from the offering of those shares.

x. Provisions

A provision is recognized when the Company and its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that are engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

y. Informasi Segmen (Lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

z. Aset Pengampunan Pajak

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 70 yang memberikan dua kriteria opsi terkait pencatatan, penyajian dan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kriteria opsi pertama:

- Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai perolehan yang dilaporkan dalam surat keterangan pengampunan pajak.
- Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor.
- Beban pajak yang dibayarkan sebagai uang tebusan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- Pengukuran atas aset dan liabilitas setelah pengakuan awal mengacu pada PSAK yang relevan dan dapat diukur kembali ke nilai wajar tetapi tidak diharuskan.
- Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari akun lainnya tetapi menyediakan opsi untuk mereklasifikasi ke akun-akun tertentu jika memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan PSAK No. 70.

Sedangkan opsi kedua memberikan opsi untuk mengikuti PSAK lain yang relevan dan bersifat retrospektif.

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan opsi pertama dan berlaku secara prospektif.

aa. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Segment Information (Continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

z. Tax Amnesty Asset

The Company has applied PSAK No. 70, which provides two options criteria related to the recording, presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The first option criteria consist of:

- *The Company recognizes tax amnesty of assets and liabilities based on acquisition value that has been reported in the tax amnesty certificate.*
- *The difference between tax amnesty of assets and liabilities are recorded as additional paid-in capital.*
- *Tax expense paid as a redemption money is recorded on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*
- *Measurement of assets and liabilities after initial recognition refers to the relevant PSAK and can be remeasured to fair value but not required.*
- *The Company presents tax amnesty of assets and liabilities separately from other accounts but provides the options to reclassify to certain accounts if they meet certain conditions on accordance with PSAK No. 70.*

The second option provides an option to follow other relevant and retrospective PSAK's.

The Company has chosen to apply the first option and is applicated prospectively.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ab. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada periode pelaporan ("*adjusting events*") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ab. Events after The Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiaries's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiaries's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan serta beban langsung terkait.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its Subsidiaries are the currencies of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenues and related cost of revenue and direct costs.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries's accounting policies disclosed in Note 2e.

Allowance for Impairment of Receivables

The Company and its Subsidiaries evaluate impairment losses of receivables based on spesific accounts identification whether there is objective evidence that certain customers are unable to meet their financial obligations.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari konstruksi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Allowance for Impairment of Receivables (Continued)

In these cases, the Company and its Subsidiaries use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record spesific allowance for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expect to collect. These spesific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue and expense recognition of construction contract of the Company and its Subsidiaries require use of estimates which may impact the reported amount of revenues and cost of revenues. The Company and its Subsidiaries recognize revenues and expenses related to construction contracts based on the completion stage of contract activities at end of reporting period (percentage of completion method).

The Company and its Subsidiaries estimate the physical progress of the project to determine the completion stage of the construction contract. Even if the Company and its Subsidiaries believe that their estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues and cost of revenues of construction contracts.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

The Company and its Subsidiaries based theirs assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual result that differ from the Company's assumptions is recognized immediately in profit or loss as and when it occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and investment properties to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct theirs businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 12 and 13.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Amortisasi Aset Lain-lain

Biaya perolehan aset lain-lain diamortisasi dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset lain-lain 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko mata uang asing, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 32.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Amortization of Other Asset

The costs of other asset is amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of other asset to be 4 years. This is common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

The Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as foreign currency risk, liquidity risk, credit risk and market risk. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 32.

Estimated of Net Realizable Value for Inventory

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries have been disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company and its Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company and its Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and its Subsidiaries apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Berdasarkan jenis / a. *Based on type*

	2019	2018	
Kas	554,828,634	347,806,515	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	19,333,992,065	4,646,563,691	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	557,658,511	404,395,325	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	492,694,762	990,540,863	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	369,660,744	496,607,550	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	290,580,805	830,849,205	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sinarmas Tbk	237,945,808	392,490,314	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	186,352,496	135,739,309	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
PT Bank QNB IndonesiaTbk	15,410,470	1,412,261,916	*PT Bank QNB IndonesiaTbk*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
CIMB Bank	1,424,181,196	5,473,000,064	*CIMB Bank*
United States Dolar			*United States Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	7,411,039,459	19,963,507	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	3,901,756,186	1,152,404,062	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	1,015,718,356	30,579,126,287	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	590,722,930	37,408,043	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	155,389,465	162,241,648	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-jumlah bank	35,983,103,253	46,733,591,784	*Sub-total cash in banks*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Sinarmas Tbk	13,901,005,000	14,858,954,100	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia	-	18,000,000,000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	-	10,000,000,000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Sinarmas Tbk	-	10,000,000,000	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank PermataTbk	-	5,000,000,000	*PT Bank PermataTbk*
Sub-jumlah deposito berjangka	13,901,005,000	57,858,954,100	*Sub-total time deposits*
Jumlah	**50,438,936,887**	**104,940,352,399**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat (US$ 1.940.553 pada tahun 2019 dan US$ 3.232.518 pada tahun 2018)	26,975,631,396	46,810,097,647	*United States Dollar (US$ 1,940,553 in 2019 and US$ 3,232,518 in 2018)*
Rupiah	22,039,124,295	52,657,254,688	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 419.283 pada tahun 2019 dan RM 1.566.848 pada tahun 2018)	1,424,181,196	5,473,000,064	*Malaysian Ringgit (RM 419,283 in 2019 and RM 1,566,848 in 2018)*
Jumlah	**50,438,936,887**	**104,940,352,399**	***Total***

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 5,25%-7,25% dan 4%-7,25% per tahun untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan 0,75%-1,25% dan 0,5%-1,25% per tahun untuk mata uang US$ masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Time deposits earned interest at 5.25%-7.25% and 4%-7.25% per annum for Rupiah currency in 2019 and 2018, respectively, and 0.75%-1.25% and 0.5%-1.25% per annum for US$ currency in 2019 and 2018, respectively.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted at December 31,2019 and 2018.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term investments are as follows:

	2019		
	Jumlah/*Quantity* (Saham atau unit/ *Shares or unit)*	Nilai pasar per saham atau unit/ *Market value per share or unit*	Nilai pasar/ *Market value* (Rp)
Saham/*Share*:			
Pihak ketiga/*Third party*			
PT Bumi Resources Tbk	150,243,100	66	9,916,044,601
Reksa Dana/*Mutual Fund*:			
Pihak berelasi/*Related parties*			
Reksa Dana Ascend Dana Lancar	5,164,412	1,122.808	5,798,641,758
Reksa Dana Ascend Dana Saham	5,000,000	1,075.018	5,375,090,000
Jumlah investasi jangka pendek/ *Total short-term investments*			**21,089,776,359**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan) / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)*

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The details of short-term investments are as follows: (Continued)

	2018		
	Jumlah/*Quantity* (Saham atau unit/ *Shares or unit)*	Nilai pasar per saham atau unit/ *Market value per share or unit*	Nilai pasar/ *Market value* (Rp)
Saham/ *Share*:			
Pihak ketiga/ *Third party*			
PT Bumi Resources Tbk	35,243,100	103	3,630,039,300
Reksa Dana/ *Mutual Fund*:			
Pihak berelasi/*Related parties*			
Reksa Dana Ascend Dana Lancar	5,164,412	1,056.935	5,458,444,916
Reksa Dana Ascend Dana Saham	5,000,000	1,065.640	5,328,200,000
Jumlah investasi jangka pendek/ *Total short-term investments*			**14,416,684,216**

Perusahaan mempunyai efek diperdagangkan yang merupakan penempatan investasi saham-saham perusahaan publik Indonesia yang berada dalam *investment funds account* di PT RHB Sekuritas Indonesia pada tahun 2019 dan PT Waterfront Securities Indonesia pada tahun 2018.

The Company has trading securities represents investment placement in several shares of Indonesia's public companies under investment funds account in PT RHB Sekuritas Indonesia in 2019 and PT Waterfront Securities Indonesia in 2018.

Perusahaan juga memiliki unit penyertaan pada Reksadana yang dikelola oleh Bank Kustodian yaitu PT Bank Central Asia Tbk untuk Reksa Dana Ascend Dana Lancar dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk Reksa Dana Ascend Dana Saham dengan manajer investasi yaitu PT Nusadana Investama Indonesia.

The Company also has investment unit in mutual fund managed by Custody Bank of PT Bank Central Asia Tbk for Reksa Dana Ascend Dana Lancar and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for Reksa Dana Ascend Dana Saham which its mutual funds are investment manager by PT Nusadana Investama Indonesia.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Berdasarkan sektor industri / *a. Based on industry sector*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	143,034,184,059	110,749,518,756	*Palm oil*
Telekomunikasi	39,193,600,000	-	*Telecommunication*
Jasa	3,607,200,000	-	*Service*
Manufaktur	3,374,558,190	9,347,547,258	*Manufacturing*
Retail	193,862,205	1,026,000,000	*Retail*
Konstruksi	134,788,251	-	*Construction*
Jumlah	**189,538,192,705**	**121,123,066,014**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (Continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2019	2018	
Rupiah	189,538,192,705	64,657,525,045	*Rupiah*
Dollar Amerika Serikat (US$ 2.638.000)	-	38,200,878,000	*United States Dollar (US$ 2,638,000)*
Ringgit Malaysia (RM 5.228.933)	-	18,264,662,969	*Malaysian Ringgit (RM 5,228,933)*
Jumlah	**189,538,192,705**	**121,123,066,014**	***Total***

c. Berdasarkan umur / *c. Based on age category*

	2019	2018	
1 – 30 hari	167,567,327,502	81,775,770,180	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	13,257,991,286	-	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	2,746,737,496	27,644,024,956	*61 – 90 days*
> 90 hari	5,966,136,421	11,703,270,878	*> 90 days*
Jumlah	**189,538,192,705**	**121,123,066,014**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Company and its Subsidiaries's management believe that there are no impairment of receivables, therefore no allowance for impairment has been provided.

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 31).

On December 31,2019 , trade receivables were used as collateral in connection with the credit facilities received from PT Bank Central Asia Tbk (see Note 31).

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA / *7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Mutasi tagihan bruto kepada pemberi kerja / *a. The mutation of gross amount due from customers*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Biaya konstruksi	509,868,136,111	308,829,802,063	*Construction costs*
Laba yang diakui	85,517,885,286	73,497,399,054	*Recognized profit*
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	595,386,021,397	382,327,201,117	*Total gross amount due from customers*
Dikurangi termin yang telah ditagih	(463,839,853,425)	(355,916,798,775)	*Less billed termin*
Jumlah – bersih	**131,546,167,972**	**26,410,402,342**	***Total – net***

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor industri

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	93,941,041,299	25,217,460,542	*Palm oil*
Manufaktur	20,514,206,673	-	*Manufacturing*
Telekomunikasi	17,090,920,000	-	*Telecommunication*
Retail	-	950,000,000	*Retail*
Oleokimia	-	242,941,800	*Oleochemical*
Jumlah	**131,546,167,972**	**26,410,402,342**	***Total***

c. Berdasarkan mata uang

	2019	2018	
Rupiah	131,546,167,972	25,131,293,686	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 366.192)	-	1,279,108,656	*Malaysian Ringgit (RM 366,192)*
Jumlah	**131,546,167,972**	**26,410,402,342**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tagihan bruto kepada pemberi kerja masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai tagihan bruto, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai tagihan bruto ditetapkan nihil.

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS (Continued)

This account consists of: (Continued)

b. Based on industry sector

Based on the review of the status of the individual gross amount due from customers at the end of the year, the Company and its Subsidiaries's management believe that there are no impairment of gross amount due from customers, therefore no allowance for impairment has been provided.

8. PIUTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan sektor industri

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	48,051,953,409	140,807,610,576	*Palm oil*
Manufaktur	6,284,410,228	2,478,389,400	*Manufacturing*
Konstruksi	379,249,999	-	*Construction*
Retail	-	190,000,000	*Retail*
Jumlah	**54,715,613,636**	**143,475,999,976**	***Total***

8. RETENTION RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on industry sector

8. PIUTANG RETENSI (Lanjutan) / *8. RETENTION RECEIVABLES (Continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	53,289,548,624	46,856,259,979	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 419.837 pada tahun 2019 dan RM 401.528 pada tahun 2018)	1,426,065,012	1,402,537,304	*Malaysian Ringgit (RM 419,837 in 2019 and RM 401,528 in 2018)*
Dollar Amerika Serikat (US$ 6.575.320)	-	95,217,202,693	*United States Dollar (US$ 6,575,320)*
Jumlah	**54,715,613,636**	**143,475,999,976**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang retensi masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang retensi, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang retensi ditetapkan nihil.

Based on the review of the status of the individual retention receivable at the end of the year, the Company and its Subsidiaries's management believe that there are no impairment of retention receivable, therefore no allowance for impairment has been provided.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 28.894.143.401 dan Rp 35.950.096.983 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The inventories represent construction materials amounting to Rp 28,894,143,401 and Rp 35,950,096,983 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, management believes that there are no obsolescence inventories, and therefore no allowance for inventory obsolescence has been provided.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks by customers. According to management's opinion, those value of coverage are adequate to cover any possible losses from such risks.

10. UANG MUKA / *10. ADVANCES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Uang muka pemasok	23,017,414,764	2,158,458,664	*Advance to suppliers*
Uang muka subkontraktor	8,864,010,149	11,004,514,521	*Advance to subcontractors*
Uang muka pembelian aset	850,000,000	850,000,000	*Advance for the purchase of assets*
Lain-lain	2,620,623,566	1,112,281,220	*Others*
Jumlah	**35,352,048,479**	**15,125,254,405**	***Total***

10. UANG MUKA (Lanjutan) / *10. ADVANCES (Continued)*

Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Presented in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	2018	
Aset lancar	34,502,048,479	14,275,254,405	*Current assets*
Aset tidak lancar	850,000,000	850,000,000	*Non-current assets*
Jumlah	**35,352,048,479**	**15,125,254,405**	***Total***

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Advances to suppliers are advance payments to suppliers related with the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya pada saat pembayaran prestasi kerja.

Advances to subcontractors are advance payments to subcontractors related with the contract of project operation, the subcontractor will repay it to the Company and its Subsidiaries at the time of performance payment.

11. PENYERTAAN SAHAM / *11. INVESTMENT IN SHARES*

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham tanggal 18 Februari 2018 yang telah diaktakan dengan Akta No. 1 tanggal 1 Maret 2019 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., para pemegang saham PT EcoOils Jaya Indonesia menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 70.000 lembar saham dengan nilai par US$ 100. Saham tersebut sebagian diambil oleh EcoOils Limited sebanyak 58.000 lembar dan sisanya diambil oleh Perusahaan sebanyak 12.000 lembar sebesar US$ 1.200.000 (ekuivalen Rp 17.445.600.000), dengan persentase kepemilikan sebesar 10%.

Based on the Circular Resolution of the Shareholder dated February 18, 2018 which was notarized through Deed No. 1 dated March 1, 2019 of Mala Mukti, S.H., LL.M., Notary, PT EcoOils Jaya Indonesia' shareholders approved the issuance of 70,000 shares with a par value of US$ 100. 58,000 of those shares, are taken by EcoOils Limited and the remaining 12,000 shares are taken by the Company amounting to US$ 1,200,000 (equivalent to Rp 17,445,600,000), with ownership percentage of 10%.

Uang muka penyertaan saham merupakan uang muka setoran modal Perusahaan kepada PT EcoOils Jaya Indonesia sebesar US$ 800.000 (ekuivalen Rp 11.321.311.129).

The advance for investment in shares represents the Company's advance of paid in capital to PT EcoOils Jaya Indonesia amounting to US$ 800,000 (equivalent to Rp 11,321,311,129).

12. ASET TETAP – BERSIH / *12. FIXED ASSETS – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pegurangan/ *Deduction*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference due to translation of financial statements*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	58,364,149,930	*Land*
Kendaraan	12,715,222,210	715,543,636	578,090,000	(14,443,500)	12,838,232,346	*Vehicles*
Inventaris kantor	4,023,772,189	913,517,252	-	(1,449,646)	4,935,839,795	*Office equipments*
Mesin dan peralatan	21,340,062,416	1,621,188,399	1,130,000,000	-	21,831,250,815	*Machinery and equipments*
Aset sewa pembiayaan						*Asset under finance Lease*
Mesin dan peralatan	-	1,629,080,000	-	-	1,629,080,000	*Machinery and equipments*
Sub-jumlah	96,443,206,745	4,879,329,287	1,708,090,000	(15,893,146)	99,598,552,886	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	79,684,553,285	928,962,750	-	-	80,613,516,035	*Construction in progress*
Jumlah	176,127,760,030	5,808,292,037	1,708,090,000	(15,893,146)	180,212,068,921	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Kendaraan	11,630,479,651	625,050,687	38,297,292	(1,214,500)	12,216,018,546	*Vehicles*
Inventaris kantor	3,136,476,990	534,622,433	-	(99,032)	3,671,000,391	*Office equipments*
Mesin dan peralatan	14,661,035,897	3,922,508,271	73,333,333	-	18,510,210,835	*Machinery and equipments*
Aset sewa pembiayaan						*Asset under finance Lease*
Mesin dan peralatan	-	138,503,334	-	-	138,503,334	*Machinery and equipments*
Jumlah	29,427,992,538	5,220,684,725	111,630,625	(1,313,532)	34,535,733,106	*Total*
Nilai Buku	**146,699,767,492**				**145,676,335,815**	***Book Value***

	2018				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Deductions and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	58,364,149,930	-	-	58,364,149,930	*Land*
Kendaraan	12,097,635,846	815,950,000	198,363,636	12,715,222,210	*Vehicles*
Inventaris kantor	3,542,962,471	480,809,718	-	4,023,772,189	*Office equipments*
Mesin dan peralatan	19,556,467,416	2,108,595,000	325,000,000	21,340,062,416	*Machinery and equipments*
Sub-jumlah	93,561,215,663	3,405,354,718	523,363,636	96,443,206,745	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	193,772,778	82,043,820,837	2,553,040,330	79,684,553,285	*Construction in progress*
Jumlah	93,754,988,441	85,449,175,555	3,076,403,966	176,127,760,030	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	10,858,965,091	916,154,711	144,640,151	11,630,479,651	*Vehicles*
Inventaris kantor	2,543,524,245	592,952,745	-	3,136,476,990	*Office equipments*
Mesin dan peralatan	11,424,134,050	3,561,901,847	325,000,000	14,661,035,897	*Machinery and equipments*
Jumlah	24,826,623,386	5,071,009,303	469,640,151	29,427,992,538	*Total*
Nilai Buku	**68,928,365,055**			**146,699,767,492**	***Book Value***

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan) / *12. FIXED ASSETS – NET (Continued)*

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation for the years ended December 31, 2019 and 2018, were allocated to the following:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan	3,817,512,661	4,350,519,964	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27)	1,403,172,064	720,489,339	*General and administrative expenses (see Note 27)*
Jumlah	**5,220,684,725**	**5,071,009,303**	***Total***

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Harga jual	1,631,807,273	259,090,909	*Selling price*
Nilai buku	(1,596,459,375)	(53,723,485)	*Book value*
Laba penjualan aset tetap	**35,347,898**	**205,367,424**	***Gain on sale fixed assets***

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.928.800.000 dan Rp 2.517.000.000. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2019 and 2018, vehicles has been insured against losses and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 3,928,800,000 and Rp 2,517,000,000, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 99% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset dalam penyelesaian yang merupakan bangunan diperkirakan selesai pada tahun 2020.

The completion percentage of the construction in progress as of December 31, 2019 ranged from 99% of total budgeted costs. Most of the construction in progress comprises of building and is estimated to be completed in 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset tetap – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 14-21 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of December 31, 2019, the Company has fixed assets – land with Building Usage Right (HGB) with a term of 20-30 years. On December 31, 2019, the Company's HGB period is still valid for 14-21 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 21.034.839.623 yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

As of December 31, 2019, the cost of the Company and its Subsidiaries's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 21,034,839,623, which consists of vehicles, office equipments and machinery and equipments.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

12. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Aset tetap – tanah digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (lihat Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2018, terdapat reklasifikasi akun dari aset tetap – aset dalam penyelesaian ke properti investasi – aset dalam penyelesaian sebesar Rp 2.553.040.330.

12. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Fixed assets – land are used as collateral for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk as of December 31, 2019 and 2018 (see Note 31).

On December 31, 2018, there is a reclassification from fixed assets – construction in progress to investment properties – construction in progress amounting to Rp 2,553,040,330.

13. PROPERTI INVESTASI – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

	2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	21,063,865,000	-	-	21,063,865,000	*Land*
Bangunan	9,163,720,313	-	-	9,163,720,313	*Buildings*
Sub-jumlah	30,227,585,313	-	-	30,227,585,313	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	2,553,040,330	375,514,620	-	2,928,554,950	*Construction in progress*
Jumlah	32,780,625,643	375,514,620	-	33,156,140,263	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	1,030,918,535	458,186,014	-	1,489,104,549	*Buildings*
Jumlah	1,030,918,535	458,186,014	-	1,489,104,549	*Total*
Nilai Buku	**31,749,707,108**			**31,667,035,714**	***Book Value***

	2018				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan					***Cost***
Tanah	21,063,865,000	-	-	21,063,865,000	*Land*
Bangunan	9,163,720,313	-	-	9,163,720,313	*Buildings*
Sub-jumlah	30,227,585,313	-	-	30,227,585,313	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	-	2,553,040,330	-	2,553,040,330	*Construction in progress*
Jumlah	30,227,585,313	2,553,040,330	-	32,780,625,643	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	572,732,519	458,186,016	-	1,030,918,535	*Buildings*
Jumlah	572,732,519	458,186,016	-	1,030,918,535	*Total*
Nilai Buku	**29,654,852,794**			**31,749,707,108**	***Book Value***

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dibebankan pada akun beban umum dan administrasi (lihat Catatan 27).

Depreciation for the years ended December 31, 2019 and 2018, are charged to general and administrative expenses (see Note 27).

13. PROPERTI INVESTASI – BERSIH (LANJUTAN)

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 99% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset dalam penyelesaian yang merupakan bangunan diperkirakan selesai pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki properti investasi – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 9 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai properti investasi mengalami penurunan nilai.

Tidak terdapat properti investasi yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (CONTINUED)

The completion percentage of the construction in progress as of December 31, 2019 ranged from 99% of total budgeted costs. Most of the construction in progress comprises of building and is estimated to be completed in 2020.

As of December 31, 2019, the Company has investment property – land with Building Usage Right (HGB) with term of 30 years. As of December 31, 2019, the Company's HGB period is still valid for 9 years. The management believes those HGB term can be renewed/extended when it expires.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of investment properties.

There is no investment properties that has been pledged as of December 31, 2019 and 2018.

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan perangkat lunak komputer.

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2019 dan 2018 sebesar Rp 136.460.370 dan Rp 11.371.697 (lihat Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset lain-lain mengalami penurunan nilai.

14. OTHER ASSETS

This account represents computer software.

Amortization expense charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019 and 2018 amounting to Rp 136,460,370 and Rp 11,371,697 (see Note 27).

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of other asset.

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Entitas Anak, PAS mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan cara jual dan sewa balik dengan PT Pro Car International Finance, pihak berelasi dengan jangka waktu 36 sampai 48 bulan.

Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga efektif sebesar 17%-18% per tahun.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

15. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE

The Company and its Subsidiary, PAS entered into finance sale and lease back agreements with PT Pro Car International Finance, related party with lease term ranging from 36 to 48 months.

These facilities bear an effective interest rate of 17%-18% per annum.

The future minimum finance lease payments required under the agreements as of December 31, 2019 is as follows:

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan) / *15. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE (Continued)*

	2019	
2020	592,255,392	*2020*
2021	592,255,392	*2021*
2022	405,023,077	*2022*
2023	47,616,250	*2023*
Jumlah pembayaran minimum	1,637,150,111	*Total minimum payments*
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(351,928,135)	*Less future finance cost*
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan	1,285,221,976	*Present value of future minimum lease expense*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(396,830,125)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**888,391,851**	***Long-term portion***

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan pemasok / *a. Based on supplier*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Buana Baja Bina Semesta	4,200,640,796	-	*PT Buana Baja Bina Semesta*
PT Terpercaya Kargo Agensi	2,494,343,230	42,219,500	*PT Terpercaya Kargo Agensi*
PT Nan Yang Technology Indonesia	2,041,961,514	-	*PT Nan Yang Technology Indonesia*
PT Intisumber Bajasakti	881,292,269	1,797,022,644	*PT Intisumber Bajasakti*
PT Bajamandiri Sejahtera Jaya	344,531,500	1,273,110,614	*PT Bajamandiri Sejahtera Jaya*
PT Paradise Perkasa	195,180,000	2,600,357,933	*PT Paradise Perkasa*
PT Limas Konstruksi Makmur	-	1,733,058,777	*PT Limas Konstruksi Makmur*
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	13,057,040,598	11,748,991,865	*Others (below 1 billion)*
Jumlah	**23,214,989,907**	**19,194,761,333**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2019	2018	
Rupiah	22,821,881,322	18,074,032,673	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 115.732)	393,108,585	404,251,876	*Malaysian Ringgit (RM 115,732)*
Dolar Amerika Serikat (US$ 49.477)	-	716,476,784	*United States Dollar (US$ 49,477)*
Jumlah	**23,214,989,907**	**19,194,761,333**	***Total***

16. UTANG USAHA (Lanjutan) / *16. TRADE PAYABLES (Continued)*

c. Berdasarkan umur / *c. Based on age category*

	2019	2018	
1 – 30 hari	16,791,989,418	15,638,688,738	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	1,804,442,967	64,999,600	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	199,113,609	143,981,460	*61 – 90 days*
> 90 hari	4,419,443,913	3,347,091,535	*> 90 days*
Jumlah	**23,214,989,907**	**19,194,761,333**	***Total***

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi dan utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

Trade payables arise from purchase transactions of construction materials and trade payables without collateral.

17. UTANG RETENSI / *17. RETENTION PAYABLES*

a. Berdasarkan subkontraktor / *a. Based on subcontractors:*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Mandor	6,700,055,557	6,105,121,384	*Superintendent*
PT Focus Integrasi	3,081,813,379	-	*PT Focus Integrasi*
PT Limas Konstruksi Makmur	2,507,576,312	-	*PT Limas Konstruksi Makmur*
PT Bangun Sarana Baja Construction Co., Ltd of CNCEC	-	55,337,388,575	*PT Bangun Sarana Baja Construction Co., Ltd of CNCEC*
Lain-lain (di bawah Rp 1 milliar)	5,345,741,867	3,520,112,209	*Others (below Rp 1 billion)*
Jumlah	**18,757,851,312**	**66,088,355,230**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2019	2018	
Rupiah	18,757,851,312	10,750,966,655	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (US$ 3.821.379)	-	55,337,388,575	*United States Dollar (US$ 3,821,379)*
Jumlah	**18,757,851,312**	**66,088,355,230**	***Total***

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *a. Prepaid tax consist of:*

	2019	2018	
Perusahaan			*Company*
Pajak Pertambahan Nilai	-	3,185,989,619	*Value Added Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan (PPh):			*Income tax:*
Lebih bayar pajak penghasilan badan	650,956,377	-	*Overpayment corporate income tax*
Pajak Pertambahan Nilai	195,826,956	-	*Value Added Tax*

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *18. TAXATION (Continued)*

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari: (Lanjutan) / *a. Prepaid tax consist of: (Continued)*

	2019	2018	
Sub-jumlah	846,783,333	-	*Sub-total*
Jumlah	**846,783,333**	**3,185,989,619**	***Total***

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consist of:*

	2019	2018	
Perusahaan			*Company*
Pajak Pertambahan Nilai	8,944,661,411	-	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan (PPh):			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	708,972,035	562,388,202	*Art 4 (2)*
Pasal 21	227,767,916	319,852,560	*Art 21*
Pasal 29	130,311,041	189,899,750	*Art 29*
Pasal 23	71,868,799	101,372,144	*Art 23*
Pasal 15	2,272,172	-	*Art 15*
Sub-jumlah	10,085,853,374	1,173,512,656	*Sub-total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan (PPh):			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	3,045,723	-	*Art 4 (2)*
Pasal 23	406,838	-	*Art 23*
Pajak penghasilan badan	-	1,433,128,998	*Corporate income tax*
Sub-jumlah	3,452,561	1,433,128,998	*Sub-total*
Jumlah	**10,089,305,935**	**2,606,641,654**	***Total***

c. Pajak Penghasilan Final / *c. Final Income Tax*

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi.

Final income tax is tax borne to construction service.

d. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *d. Income tax expenses are as follow:*

	2019	2018	
Perusahaan	250,274,500	189,899,750	*Company*
Entitas Anak	49,245,763	1,778,575,784	*Subsidiary*
Jumlah	**299,520,263**	**1,968,475,534**	***Total***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (Continued)

e. Reconciliation between profit before tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak – konsolidasian	24,243,981,658	51,049,302,044	*Profit before tax – consolidated*
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak – bersih	4,573,361,994	(7,188,943,328)	*Loss (profit) of the subsidiaries before tax –net*
Laba sebelum pajak Perusahaan	28,817,343,652	43,860,358,716	*The Company's profit before tax*
Beda Tetap:			*Permanent Differences:*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(609,763,764,995)	(340,452,428,138)	*Income subjected to final income tax*
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	581,947,520,160	297,351,668,851	*Operating expenses on income subjected to final income tax*
Taksiran penghasilan kena pajak	**1,001,098,817**	**759,599,429**	***Estimated taxable income***
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	**1,001,098,000**	**759,599,000**	***Estimated taxable income (rounded)***
Taksiran pajak penghasilan	**250,274,500**	**189,899,750**	***Estimated income tax***
Pajak dibayar di muka Pajak Penghasilan Pasal 24	**119,963,459**	**-**	***Prepaid tax Income Tax Art 24***
Utang pajak penghasilan pasal 29	**130,311,041**	**189,899,750**	***Tax payable article 29***

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2019, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT") ke Kantor Pajak.

The Company will report taxable income and current income tax expense for 2019, as stated above, in its annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2018, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT") ke Kantor Pajak.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2018, as stated above, in its annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

19. BEBAN AKRUAL / *19. ACCRUAL EXPENSES*

a. Akun ini terdiri dari: / *a. This account consists of:*

	2019	2018	
Subkontraktor	56,525,403,320	-	*Subcontractors*
Gaji	65,558,846	587,697,167	*Salaries*
Lain-lain	275,094,979	857,800,442	*Others*
Jumlah	**56,866,057,145**	**1,445,497,609**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2019	2018	
Rupiah	56,849,732,217	438,573,992	*Rupiah*
Ringgit Malaysia (RM 4.806 pada tahun 2019 dan RM 288.269 pada tahun 2018)	16,324,928	1,006,923,617	*Malaysian Ringgit (RM 4,806 in 2019 and RM 288,269 in 2018)*
Jumlah	**56,866,057,145**	**1,445,497,609**	***Total***

20. UANG MUKA PELANGGAN / *20. ADVANCE FROM CUSTOMERS*

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan: / *This account consists of advance received from the following customers:*

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Kelapa sawit	51,836,382,255	16,526,668,128	*Palm oil*
Manufaktur	4,443,947,000	3,143,221,200	*Manufacturing*
Jasa	3,340,000,000	-	*Service*
Lain-lain	299,895,152	-	*Others*
Jumlah	**59,920,224,407**	**19,669,889,328**	***Total***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Company recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan laporan penilaian, PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2020 dan 1 Februari 2019.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2019 and 2018, were performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, with its reports dated February 12, 2020 and February 1, 2019, respectively.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

Usia pensiun	:	55 tahun/*55 years*	:	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10% per tahun/*10% per annum*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat kematian	:	TMI – III (2011)/*TMI – III (2011)*	:	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri	:	4% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55 tahun/ *4% per annum until age 18 year then linearly decreasing to 0% per annum at age 55 year*	:	*Employee resignation rate*
Tingkat diskonto per tahun	:	7,7% dan 8,3% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018/*7.7% and 8.3% per annum for year 2019 and 2018, respectively*	:	*Discount rate per annum*
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/*10% of mortality rate*	:	*Disability rate*
Metode	:	*Projected Unit Credit*	:	*Method*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	2,117,745,312	1,612,939,348	*Current service cost*
Biaya bunga	1,027,300,996	808,268,253	*Interest cost*
Jumlah	**3,145,046,308**	**2,421,207,601**	***Total***

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The mutations of the liability for employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	12,377,120,429	11,384,059,897	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	3,145,046,308	2,421,207,601	*Employee benefits expense*
Pembayaran imbalan	(109,564,614)	(3,000,000)	*Benefits payment*
Penghasilan komprehensif lain	(552,743,850)	(1,425,147,069)	*Other comprehensive income*
Saldo akhir	**14,859,858,273**	**12,377,120,429**	***Ending balance***

Mutasi nilai kini di liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The mutations in the present value of employee benefits liability are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	12,377,120,429	11,384,059,897	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	2,117,745,312	1,612,939,348	*Current service cost*
Biaya bunga	1,027,300,996	808,268,253	*Interest cost*
Pembayaran imbalan	(109,564,614)	(3,000,000)	*Benefits payment*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Mutasi nilai kini di liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The mutations in the present value of employee benefits liability are as follows: (Continued)

	2019	2018	
Kerugian/ keuntungan aktuarial atas:			*Actuarial loss/gain on:*
Penyesuaian historis	(1,391,543,580)	185,749,864	*Historical adjustment*
Perubahan asumsi	838,799,730	(1,610,896,933)	*Assumption changes*
Saldo akhir	**14,859,858,273**	**12,377,120,429**	***Ending balance***

Perubahan sebesar satu persen pada tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa depan pada tanggal 31 Desember 2019 akan berdampak sebagai berikut:

One-percentage point change in the assumed discount rate and future salary increase as of December 31, 2019 would have had the following effects:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	
Kenaikan	1%	13,506,231,217	1%	16,403,710,207	*Increase*
Penurunan	(1%)	16,460,353,473	(1%)	13,525,442,415	*Decrease*

Jadwal estimasi pembayaran imbalan kerja di masa yang akan datang tanggal 31 Desember 2019:

The estimated future cash payment as of December 31, 2019:

1 tahun	3,116,469,188	*Within 1 year*
2 – 5 tahun	1,520,443,091	*2 – 5 years*
6 – 10 tahun	1,490,808,389	*6 – 10 years*
Lebih dari 10 tahun	8,732,137,605	*Beyond 10 years*
Jumlah	**14,859,858,273**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Management believes that the estimates on employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

22. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019 and 2018, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency are as follows:

Pemegang saham/ *Shareholders*	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/*Amount* (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	692,354,850	46.1%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	659,505,250	44.0%	65,950,525,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	148,139,900	9.9%	14,813,990,000
Jumlah/*Total*	**1,500,000,000**	**100.0%**	**150,000,000,000**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Juni 2019, yang telah diaktakan dengan akta notaris Hartojo, S.H., No. 1 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba ditahan Perusahaan tahun 2018 sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000.

Based on the Annual General Shareholders Meeting on June 14, 2019, which was covered by notarial deed of Hartojo, S.H., No. 1 on the same date, the Company's shareholders have approved the partial appropriation of the Company's retained earnings in 2018 as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000.

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba ditahan Perusahaan tahun 2017, sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 April 2018.

In compliance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings in 2017 as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000 which were declared during the Annual General Shareholders Meeting on April 20, 2018.

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

The Company's commisioners and directors do not have the Company's share.

Manajemen Permodalan / ***Capital Management***

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2019 and 2018.

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

22. CAPITAL STOCK (Continued)

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	330,000,000,000	*Additional paid-in capital in excess of par value*
Biaya emisi saham	(2,808,620,611)	*Stock issuance cost*
Aset pengampunan pajak	250,000,000	*Tax amnesty assets*
Jumlah – Bersih	**327,441,379,389**	***Total – Net***

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1894/PP/WPJ.06/2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 9 Januari 2017, Perusahaan telah mengikuti program Pengampunan Pajak dengan penambahan aset sebesar Rp 250.000.000 berupa rekening giro.

Based on the Tax Amnesty Certificate No. KET-1894/PP/WPJ.06/2017 which was issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia dated January 9, 2017, the Company has participated in the Tax Amnesty programme by adding assets amounting to Rp 250,000,000 in the form of current accounts.

24. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Juni 2019, yang telah diaktakan dengan akta notaris Hartojo, S.H., No. 1 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 19,5 miliar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 April 2018, yang telah diaktakan dengan akta notaris Yulia, S.H., M.H., No. 122 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120 miliar.

24. CASH DIVIDEND

Based on the Annual General Shareholders Meeting on June 14, 2019, which was covered by notarial deed of Hartojo, S.H., No. 1 on the same date, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the Company's retained earnings amounting to Rp 19.5 billion.

Based on the Annual General Shareholders Meeting on April 20, 2018, which was covered by notarial deed of Yulia, S.H., M.H., No. 122 on the same date, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the Company's retained earnings amounting to Rp 120 billion.

25. PENDAPATAN USAHA

Seluruh pendapatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya merupakan jasa konstruksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

25. REVENUES

All Company and its Subsidiaries's revenues are construction services.

There is no revenues transaction with related party for the years ended December 31, 2019 and 2018.

25. PENDAPATAN USAHA (Lanjutan) / *25. REVENUES (Continued)*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2019 and 2018, the details of revenue from customers with individual cumulative amount each exceeding 10% of revenues are as follows:

	2019		2018		
	%	Rp	%	Rp	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	16.88%	102,575,298,688	18.69%	67,022,760,242	*PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk*
PT Buana Tunas Sejahhtera	11.62%	70,609,799,703	-	-	*PT Buana Tunas Sejahtera*
PT Sumber Indah Perkasa	11.23%	68,263,396,528	37.65%	135,043,948,217	*PT Sumber Indah Perkasa*
PT Ivo Mas Tunggal	10.47%	63,622,843,808	-	-	*PT Ivo Mas Tunggal*
PT Kruing Lestari Jaya	-	-	14.47%	51,892,644,695	*PT Kruing Lestari Jaya*
Jumlah	**50.20%**	**305,071,338,727**	**70.81%**	**253,959,353,154**	***Total***

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *26. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenues are as follows:

	2019	2018	
Material	215,252,255,122	122,148,309,132	*Materials*
Operasional proyek	130,677,927,894	44,150,502,753	*Project operational*
Subkontraktor	125,494,664,732	72,241,915,141	*Subcontractors*
Mandor	42,407,414,744	44,445,508,934	*Superintendent*
Retensi	9,117,514,371	2,207,480,016	*Retention*
Jumlah	**522,949,776,863**	**285,193,715,976**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat transaksi pembelian kepada pihak-pihak berelasi.

There is no purchase transaction with related party for the years ended December 31, 2019 and 2018.

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There is no purchase from suppliers that exceed 10% of total revenues for the years ended December 31, 2019 and 2018.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	31,171,880,224	27,248,194,238	*Salaries and allowances*
Perbaikan dan pemeliharaan	4,307,315,483	1,079,004,658	*Repair and maintenance*
Imbalan kerja (lihat Catatan 21)	3,145,046,308	2,421,207,601	*Employee benefits (see Note 21)*
Pajak	2,897,461,052	2,834,768,140	*Taxes*
Penyusutan dan amortisasi (lihat Catatan 12, 13 dan 14)	1,997,818,448	1,190,047,052	*Depreciation and amortization (see Notes 12, 13 and 14)*

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan) / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)*

	2019	2018	
Perijinan dan dokumentasi	919,130,761	726,076,080	*Licenses and documentation*
Perjalanan dinas	839,458,323	674,240,363	*Traveling*
Keamanan	662,174,649	369,813,450	*Security*
Utilitas	568,536,763	341,982,744	*Utility*
Tenaga ahli	517,156,154	391,000,000	*Professional fee*
Makan karyawan	449,701,490	413,385,187	*Meals*
Asuransi	386,038,725	165,243,172	*Insurance*
Sewa	349,576,702	661,816,638	*Rent*
Jamuan	293,629,644	425,518,372	*Entertainment*
Ongkos angkut	290,533,455	34,394,000	*Freight*
Sumbangan	262,304,067	145,406,000	*Donation*
Alat tulis kantor	255,059,706	213,648,812	*Office stationery*
Lain-lain (masin-masing di bawah Rp 200 juta)	1,369,121,061	1,760,421,395	*Others (each below Rp 200 million)*
Jumlah	**50,681,943,015**	**41,096,167,902**	***Total***

28. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *28. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Company and its Subsidiaries conduct trade and finance transactions with related parties. The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Sifat hubungan dan transaksi: / *a. Nature of relationship and transactions:*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Hubungan/ *Relationship*	Jenis transaksi/ *Transaction*
Dewan Komisaris dan Direksi/*The Boards of Commisioners and Directors*	Personel manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*
PT Nusadara Investama Indonesia	Afiliasi/*Affiliates*	Penempatan reksadana/*Mutual fund placement*
PT Pro Car International Finance	Afiliasi/*Affiliates*	Utang sewa pembiayaan/*Obligation under finance lease*
PT Sigma Mutiara	Pemegang saham/*Shareholder*	Beban sewa/*Rent expenses*

b. Saldo: / *b. Balance:*

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset): / *Asset (as a percentage of total assets):*

	2019	2018	
Investasi jangka pendek (lihat Catatan 5) dengan manajer investasi PT Nusadana Investama Indonesia			***Short-term investments (see Note 5) with investment manager PT Nusadana Investama Indonesia***
Reksadana Ascend Dana Lancar	5,798,641,758	5,458,444,916	*Reksadana Ascend Dana Lancar*

28. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

28. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

b. Saldo: (Lanjutan)

b. Balance: (Continued)

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset): (Lanjutan)

Asset (as a percentage of total assets): (Continued)

	2019	2018	
Investasi jangka pendek (lihat Catatan 5) dengan manajer investasi PT Nusadana Investama Indonesia (Lanjutan)			***Short-term investments (see Note 5) with investment manager PT Nusadana Investama Indonesia (Continued)***
Reksadana Ascend Dana Saham	5,375,090,000	5,328,200,000	*Reksadana Ascend Dana Saham*
Persentase terhadap jumlah aset	**1.55%**	**1.62%**	***Percentage of total assets***

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

Liabilities (as a percentage of total liabilities):

	2019	2018	
Utang sewa pembiayaan			***Obligation under finance lease***
PT Pro Car International Finance	1,285,221,976	-	*PT Pro Car International Finance*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.69%**	**-**	***Percentage of total liabilities***

Beban sewa (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

Rent expenses (as a percentage of total general and administrative expenses):

	2019	2018	
Beban sewa			***Rent expenses***
PT Sigma Mutiara	180,000,000	360,000,000	*PT Sigma Mutiara*
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	**0.36%**	**0.88%**	***Percentage of total general and administrative expense***

c. Kompensasi manajemen kunci

c. Key management compensations

Manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

The Company and its Subsidiaries's key management are consists of all boards of commisioners and directors. The compensation amount for the Company and its Subsidiaries's key management are as follows:

	2019	2018	
Direksi	3,415,628,800	5,081,879,503	*Directors*
Komisaris	3,380,000,000	1,320,000,000	*Commisioners*
Jumlah	**6,795,628,800**	**6,401,879,503**	***Total***

28. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

28. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transactions with related parties were made on conditions and terms agreed upon by both parties which may not be the same as other transaction conducted with non-related party.

29. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of earning per basic share are as follows:

	2019	2018	
Laba tahun berjalan	13,569,897,874	42,264,288,073	*Profit for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1,500,000,000	1,500,000,000	*Total weighted average number of shares during the year*
Laba per saham dasar	**9.05**	**28.18**	***Basic earnings per share***

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2019 and 2018, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	2019		2018		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen dalam Rp/ *Equivalent in Rp*	
ASET					***ASSETS***
Kas dan setara kas	US$ 1,940,553	26,975,631,396	US$ 3,232,518	46,810,097,647	*Cash and cash equivalents*
	RM 419,283	1,424,181,196	RM 1,566,848	5,473,000,064	
Piutang usaha	US$ -	-	US$ 2,638,000	38,200,878,000	*Trade receivables*
	RM -	-	RM 5,228,933	18,264,662,969	
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	RM -	-	RM 366,192	1,279,108,656	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	US$ -	-	US$ 6,575,320	95,217,202,693	*Retention receivables*
	RM 419,837	1,426,065,012	RM 401,528	1,402,537,304	
Piutang lain-lain	RM -	-	RM 111,000	387,723,000	*Other receivables*
Jumlah		29,825,877,604		207,035,210,333	*Total*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Utang usaha	US$ -	-	US$ 49,477	716,476,784	*Trade payables*
	RM 115,732	393,108,585	RM 115,732	404,251,876	
Utang retensi	US$ -	-	US$ 3,821,379	55,337,388,575	*Retention payables*
Utang lain - lain	RM 5,030	17,084,432	US$ -	-	*Other payables*
Beban akrual	RM 4,806	16,324,928	RM 288.269	1,006,923,617	*Accrual expenses*
Jumlah		**426,517,945**		57,465,040,852	*Total*
Aset-bersih		**29,399,359,659**		**149,570,169,481**	*Assets-net*

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2019 and 2018.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anaknya akan meningkat sebesar Rp 3.287.915.157.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (Continued)

If assets and liabilities in foreign currency as of December 31, 2019 had been translated using the middle as the date of this report, the total net assets in foreign currency assets of the Company and its Subsidiaries would have increased by approximately Rp 3,287,915,157.

31. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Perusahaan memiliki kontrak kerja yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company have some project contracts that are still under construction, as follows:

No	Tanggal awal kontrak/ *Commencement date*	Tanggal akhir kontrak/ *Maturity contract*	Nama proyek/ *Name of project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*
1	24 Mei 2019/ *May 24, 2019*	17 Februari 2020/ *February 17, 2020*	*Mechanical, civil, & Electrical in Badau Kemel Crushing Plant*	Rp109,300,000,000	PT Buana Tunas Sejahtera
2	20 Maret 2019/ *March 20, 2019*	*20* Februari *2020*/ *February 20, 2020*	*Mechanical, electrical and piping work for Palm Oil Mill in Kenari*	Rp 55,238,263,560	PT Bangun Nusa Mandiri
3	29 Mei 2019/ *May 29, 2019*	7,5 Bulan/ *7,5 Month*	*Other building, Foundation, iksnewboiler*	Rp 46,450,000,000	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	8 Juli 2019/ *July 8, 2019*	15 April 2020/*April 15, 2020*	*Mechanical, electrical and piping work for PKS in Sejiram*	Rp 45,283,800,000	PT Anugerah Makmur Sejati
5	30 September 2019/*September 30, 2019*	*28* Maret 2020/ *March 28, 2020*	*Civil, structure and architecture mechanical, electrical, and plumbing of Hijau Lestri Project*	Rp 45,000,000,000	PT EcoOils Jaya Indonesia
6	3 Juli 2019/ *July 3, 2019*	6 bulan setelah tanggal serah terima/*6 month after handover*	*Civil, structure and architecture work of Plant Lampung Project*	Rp 22,800,000,000	PT Sumber Indah Perkasa

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan telah memperoleh penambahan atas fasilitas *omnibus* bank garansi dan *forex* menjadi sebesar Rp 50 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2020 dan dijamin dengan aset tetap - tanah milik Perusahaan.

On March 6, 2019, the Company received additional omnibus bank guarantee and forex facility, becoming Rp 50 billion from PT Bank Central Asia Tbk. This facility will be due on March 29, 2020 and is collateralized by the Company's land fixed assets.

Pada tanggal 24 September 2019, Perusahaan telah memperoleh penambahan atas fasilitas *omnibus* bank garansi dan *forex* menjadi fasilitas *omnibus* bank garansi, *forex, time loan revolving,* dan *letter of credit* menjadi sebesar Rp 90 miliar. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas tersebut dibebani tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2020 dan dijamin dengan aset tetap - tanah milik Perusahaan dan piutang usaha.

On September 24, 2019, the Company obtained additional bank guarantee and forex facilities to become a bank guarantee, forex, time loan revolving, and letter of credit facilities amount to Rp 90 billion. The company also obtained overdraft facility of Rp 10 billion from PT Bank Central Asia Tbk. These facilities bear an interest rate of 10.25% per annum. This facility will mature on September 24, 2020 and are guaranteed with fixed assets - land owned by the Company and trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas *omnibus* bank garansi, *forex, time loan revolving,* pinjaman rekening koran dan *letter of credit* belum digunakan oleh Perusahaan.

As of December 31, 2019 and 2018, the bank guarantee, forex, time loan revolving, overdraft and letter of credit facilities were not used by the Company.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Nilai Wajar Intrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

a. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial assets and liabilities together with the carrying amounts, are as follows:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ *Book value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Book value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	50,438,936,887	50,438,936,887	104,940,352,399	104,940,352,399	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	189,538,192,705	189,538,192,705	121,123,066,014	121,123,066,014	*Trade receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	131,546,167,972	131,546,167,972	26,410,402,342	26,410,402,342	*Gross amount due from customers*
Piutang retensi	54,715,613,636	54,715,613,636	143,475,999,976	143,475,999,976	*Retention receivables*
Piutang lain-lain	767,628,176	767,628,176	436,511,182	436,511,182	*Other receivables*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi					*Financial asset at fair value through profit or loss*
Investasi jangka pendek	21,089,776,359	21,089,776,359	14,416,684,216	14,416,684,216	*Short-term investments*
Aset keuangan tersedia untuk dijual					*Available for sale financial asset*
Uang muka penyertaan saham	11,321,311,129	11,321,311,129	-	-	*Advance of investment in shares*
Penyertaan saham	17,445,600,000	17,445,600,000	17,445,600,000	17,445,600,000	*Investment in shares*
Jumlah Aset Keuangan	**476,863,226,864**	**476,863,226,864**	**428,248,616,129**	**428,248,616,129**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi					*Financial liabilities measured at amortized cost*
Utang usaha	23,214,989,907	23,214,989,907	19,194,761,333	19,194,761,333	*Trade payables*
Utang lain-lain	62,084,432	62,084,432	60,114,429	60,114,429	*Other payables*
Utang retensi	18,757,851,312	18,757,851,312	66,088,355,230	66,088,355,230	*Retention payables*
Beban akrual	56,866,057,145	56,866,057,145	1,445,497,609	1,445,497,609	*Accrual expenses*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**98,900,982,796**	**98,900,982,796**	**86,788,728,601**	**86,788,728,601**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Nilai Wajar Intrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham tidak memiliki kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah risiko mata uang asing, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko nilai wajar. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya (ketika pendapatan atau beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, trade payables, other payables, retention payables and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

The fair value of financial assets at fair value through profit or loss is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on December 31, 2019 and 2018.

Investment in share and advance of investment in shares unquoted are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries' financial instruments are foreign currency risk, liquidity risk, credit risk, and fair value risk. The review and approved policies for managing each of these risks, are described as follows:

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its Subsidiaries's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its Subsidiaries's operating activities (when revenue or expense is denominated in a different currency from the Company and its Subsidiaries's functional currency).

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/ meningkat sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/ rendah sebesar Rp 587.987.194 terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang retensi dan utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Perusahaan dan Entitas Anaknya menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas dan investasi jangka pendek.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2019:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Currency Risk (Continued)

As of December 31, 2019, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currency depreciated/appreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 587,987,194, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, retention receivables, trade payables, other payables and accrual expenses.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined that the Company and its Subsidiaries are unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and closely monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund for working capital. The Company and its Subsidiaries maintain adequate funds for working capital, which these funds are kept in cash and cash equivalents and short-term investments.

The following tables analyze financial liabilities based on due date on December 31, 2019:

	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Satu tahun sampai lima tahun/ *One year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	23,214,989,907	-	-	23,214,989,907	*Trade payables*
Utang lain-lain	62,084,432	-	-	62,084,432	*Other payables*
Utang retensi	18,757,851,312	-	-	18,757,851,312	*Retention payables*
Beban akrual	56,866,057,145	-	-	56,866,057,145	*Accrual expenses*
Jumlah	**98,900,982,796**	**-**	**-**	**98,900,982,796**	***Total***

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anaknya berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company and its Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to theirs customers and placement of current accounts in the banks and time deposits.

32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain yang timbul dari risiko suku bunga), baik perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Credit Risk (Continued)

Other than as disclosed below, the Company and its Subsidiaries have no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed in accordance with the Company and its Subsidiaries's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potensial failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers

All balances of trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers represent customers with no history of default in the past. Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices (other than those arising from interest rate risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument issuer, or factors affecting similar financial instruments traded in the market.

33. AKTIVITAS NON-KAS / *33. NON-CASH ACTIVITIES*

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	2019	2018	
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	1,700,089,970	-	*Acquisition of fixed assets from finance lease payable*
Reklasifikasi dari aset tetap menjadi properti investasi	-	2,553,040,330	*Reclassification from fixed assets to investment properties*
Reklasifikasi dari uang muka pembelian aset menjadi aset lain-lain	-	369,000,000	*Reclassification from advance for purchase assets to other assets*

34. INFORMASI SEGMEN / *34. SEGMENT INFORMATION*

Segmen Geografis / *Geographical Segment*

Perusahaan dan Entitas Anaknya, PAS dan PMS melakukan kegiatan usahanya di Indonesia, sedangkan salah satu entitas anak melakukan kegiatan usaha di Malaysia. Dengan demikian segmen geografis disajikan berdasarkan lokasi operasi, yaitu Indonesia dan Malaysia.

The Company and its Subsidiaries, PAS and PMS are conducting theirs business activities in Indonesia, while its subsidiary is conducting its business activities in Malaysia. Therefore, geographical segment is presented based on location of operation, which is Indonesia and Malaysia.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

Operating segment information according to geographic area of the Company and its Subsidiaries's business activities are as follows:

2019	Indonesia/ *Indonesia*	Malaysia/ *Malaysia*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2019*
Pendapatan usaha	607,764,419,249	-	-	607,764,419,249	*Revenues*
Laba bruto	85,517,885,286	(703,242,900)	-	84,814,642,386	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(49,670,586,684)	(1,011,356,331)	-	(50,681,943,015)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan	2,834,373,141	31,038,680	(252,469,658)	2,612,942,163	*Finance income*
Beban keuangan	(603,742,412)	(292,511,630)	292,511,630	(603,742,412)	*Finance cost*
Rugi selisih kurs – bersih	(3,226,035,920)	(1,369,002,026)	(40,041,972)	(4,635,079,918)	*Loss on foreign exchange – net*
Rugi yang belum terealisasi atas investasi	(7,496,907,858)	-	-	(7,496,907,858)	*Unrealized loss on investments*
Laba penjualan aset tetap – bersih	35,347,898	-	-	35,347,898	*Gain on sale of fixed assets – net*
Lain-lain – bersih	2,011,254	196,711,160	-	198,722,414	*Others – net*
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	27,392,344,705	(3,148,363,047)	-	24,243,981,658	*Profit before final tax and income tax expense*
Beban pajak final	(10,657,319,160)	-	-	(10,657,319,160)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan	(250,274,500)	(49,245,763)	-	(299,520,263)	*Income tax expense*

34. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Segmen Geografis (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Geographical Segment (Continued)

Operating segment information according to geographic area of the Company and its Subsidiaries's business activities are as follows: (Continued)

2019	Indonesia/ *Indonesia*	Malaysia/ *Malaysia*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2019*
Laba tahun berjalan	16,484,751,045	(3,197,608,810)	-	13,287,142,235	*Profit for the year*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	552,743,850	(227,311,041)	-	325,432,809	*Other comprehensive income (loss)*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	17,037,494,895	(3,424,919,851)	-	13,612,575,044	*Total comprehensive income for the year*
Aset segmen	726,654,367,755	6,149,793,182	(9,900,497,041)	722,903,663,896	*Segment assets*
Liabilitas segmen	187,097,673,790	726,413,097	(2,768,493,500)	185,055,593,387	*Segment liabilities*
Penambahan aset tetap	5,808,292,037	-	-	5,808,292,037	*Addition of fixed assets*
Penyusutan	5,083,068,858	137,615,867	-	5,220,684,725	*Depreciation*

2018	Indonesia/ *Indonesia*	Malaysia/ *Malaysia*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2018*
Pendapatan usaha	329,059,678,988	29,631,436,042	-	358,691,115,030	*Revenues*
Laba bruto	64,223,717,883	9,273,681,171	-	73,497,399,054	*Gross profit*
Beban umum dan administrasi	(39,562,075,710)	(1,534,092,192)	-	(41,096,167,902)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan	5,099,126,309	2,269,096	(547,288,095)	4,554,107,310	*Finance income*
Beban keuangan	(223,387,884)	(552,914,747)	552,914,747	(223,387,884)	*Finance cost*
Laba selisih kurs – bersih	11,491,711,381	-	(5,626,652)	11,486,084,729	*Gain on foreign exchange - net*
Laba yang telah terealisasi atas investasi	6,246,529,009	-	-	6,246,529,009	*Realized gain on investments*
Rugi yang belum terealisasi atas investasi	(3,825,939,086)	-	-	(3,825,939,086)	*Unrealized loss on investments*
Laba penjualan aset tetap – bersih	205,367,424	-	-	205,367,424	*Gain on sale of fixed assets – net*
Lain-lain – bersih	205,309,390	-	-	205,309,390	*Others – net*
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	43,860,358,716	7,188,943,328	-	51,049,302,044	*Profit before final tax and income tax expense*
Beban pajak final	(6,816,538,437)	-	-	(6,816,538,437)	*Final tax expense*
Beban pajak penghasilan	(189,899,750)	(1,778,575,784)	-	(1,968,475,534)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	36,853,920,529	5,410,367,544	-	42,264,288,073	*Profit for the year*
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	1,425,147,069	(134,071,149)	-	1,291,075,920	*Other comprehensive income (loss)*

34. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan)

Segmen Geografis (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Geographical Segment (Continued)

Operating segment information according to geographic area of the Company and its Subsidiaries's business activities are as follows: (Continued)

2018	Indonesia/ *Indonesia*	Malaysia/ *Malaysia*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*2018*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	38,279,067,598	5,276,296,395	-	43,555,363,993	*Total comprehensive income for the year*
Aset segmen	656,617,274,591	29,694,216,552	(21,573,615,666)	664,737,875,477	*Segment assets*
Liabilitas segmen	118,598,075,521	20,845,916,616	(18,001,612,125)	121,442,380,012	*Segment liabilities*
Penambahan aset tetap	84,872,638,440	576,537,115	-	85,449,175,555	*Addition of fixed assets*
Penyusutan	5,023,811,887	47,197,416	-	5,071,009,303	*Depreciation*

35. PERISTIWA SETELAH LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 28 Februari 2020, Perusahaan melakukan peningkatan atas uang muka investasi kepada PT EcoOils Jaya Indonesia sebesar US$ 222.222 (ekuivalen Rp 2.888.886.000).

Operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat terdampak secara merugikan oleh wabah COVID-19. Dampak merugikan dari COVID-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah COVID-19 terhadap Indonesia serta Perusahaan dan Entitas Anaknya belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi COVID-19 atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Perusahaan dan Entitas Anaknya. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

35. SUBSEQUENT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 28, 2020, the Company agreed to increase of advance for investment in shares of PT EcoOils Jaya Indonesia amounting to US$ 222,222 (equivalent to Rp 2,888,886,000).

The Company and its Subsidiaries's operation may be adversely impacted by the outbreak COVID-19. The adverse effects of COVID-19 to the global and Indonesia economy includes negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of COVID-19 to Indonesia and the Company and its Subsidiaries are unclear at this time. A significant rise in the number of COVID-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Company and its Subsidiaries. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia in response to the epidemic.

35. PERISTIWA SETELAH LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 ("PERPPU-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". PERPPU-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran, serta di bidang perpajakan.

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPh") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, tarif PPh badan untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari modal saham disetornya diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan sebesar 3% (atau dengan kata lain, tarif PPh badan akan menjadi 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 17% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya).

Selain itu, PERPPU-1 juga menetapkan, antara lain, ketentuan baru tentang: (i) pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dan/atau jasa kena pajak dari luar negeri di dalam daerah pabean Indonesia yang terjadi dalam perdagangan melalui sistem elektronik; (ii) pajak penghasilan atau pajak transaksi elektronik atas transaksi penjualan secara langsung maupun melalui penyelenggara perdagangan melalui sistem elektronik dari pelaku usaha perdagangan melalui sistem elektronik luar negeri yang memiliki "kehadiran ekonomi signifikan" di Indonesia; (iii) perpanjangan jatuh tempo pelaporan dan penyampaian dokumen perpajakan; dan (iv) fasilitas kepabeanan untuk barang-barang tertentu berupa pembebasan atau keringanan bea masuk dalam rangka penanganan pandemi COVID-19, dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.

35. SUBSEQUENT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("PERPPU-1") on "State Finance Policy and Financial System Stability in the Handling of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in Response to Dangerous Threats to the National Economy and/or the Stability of the Financial System". PERPPU-1 governs mainly new economic policies in the state budgeting and budget financing, and taxation area.

One of the new policies in taxation area relates to the reduction in corporate income tax ("CIT") rate. Generally, the CIT rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 and beyond. Furthermore, the CIT rate for limited liability companies with at least 40% of their paid-in shares listed on the Indonesia stock exchange and meet certain requirements, would be reduced by a further 3% (i.e. the CIT rate will become 19% for fiscal years 2020 and 2021, and 17% starting fiscal year 2022 and beyond).

Other than the aforementioned, PERPPU-1 also set-up, among others, the new provisions for: (i) value added tax on the utilization of foreign intangible goods or services in Indonesia's Customs Area through e-commerce system; (ii) income tax or electronic transaction tax on direct sales or sales through the marketplace of foreign e-commerce players with "significant economic presence" in Indonesia; (iii) deadline extensions for certain tax filings and tax document submissions; and (iv) customs facility for certain goods through import duty exemption or reduction with regards to the handling of COVID-19 pandemic, and/or anticipating any threat to the national economy and/or the stability of the financial system.